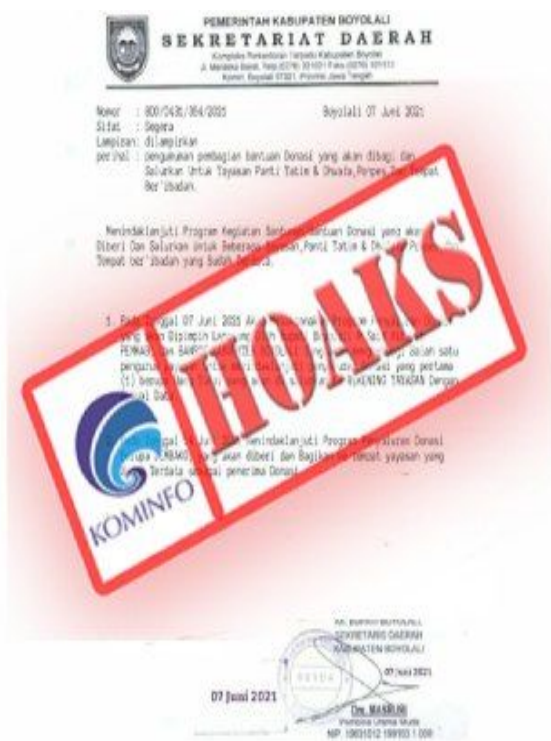


Selasa, 8 Juni 2021

1. [HOAKS] Surat Pengumuman Pembagian Donasi Mengatasnamakan Pemerintah Kabupaten Boyolali



Penjelasan:

Beredar di media sosial sebuah surat yang mencatut nama Pemerintah Kabupaten Boyolali dengan nomor surat 800/0431/364/2021, yang berisi sebuah pengumuman pembagian bantuan donasi yang akan disalurkan untuk yayasan panti yatim dan dhuafa, pondok pesantren dan tempat beribadah. Surat yang menggunakan kop Pemerintah Kabupaten Boyolali itu dikeluarkan pada tanggal 07 Juni 2021.

Dilansir dari Instagram @pemkab_boyolali, mengklarifikasi bahwa surat tersebut palsu atau hoaks. Pemerintah Kabupaten Boyolali tidak pernah mengeluarkan surat yang dimaksud, dan tidak ada kegiatan pembagian donasi sebagaimana yang disebutkan dalam surat tersebut. Surat itu merupakan modus penipuan berkedok pemberian bantuan. Berkaitan dengan hal tersebut, seluruh masyarakat dimohon untuk tidak memberikan respon terhadap surat yang dimaksud.

Hoaks

Link Counter:

- https://www.instagram.com/p/CPzsvzjem4/?utm_medium=copy_link
- <https://solo.tribunnews.com/2021/06/07/viral-di-boyolali-ada-surat-edaran-pembagian-uan-g-donasi-catut-nama-sekda-dan-bupati-ternyata-hoax?page=all>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Selasa, 8 Juni 2021

2. [HOAKS] Vaksinasi Covid-19 Menciptakan Varian Baru Covid-19



Penjelasan:

Beredar sebuah video yang mengklaim bahwa vaksinasi menyebabkan terciptanya varian baru Covid-19. Disebutkan pula varian baru Covid-19 terbentuk untuk menghindari antibodi yang diciptakan oleh dorongan vaksinasi global.

Dilansir dari [usatoday.com](https://www.usatoday.com), klaim tersebut adalah keliru. Dr. Stanley Perlman, profesor mikrobiologi dan imunologi di *University of Iowa* menjelaskan bahwa varian baru Covid-19 terjadi karena adanya mutasi, sementara mutasi tidak disebabkan oleh adanya imunisasi atau vaksinasi. Selanjutnya mengutip dari [reuters.com](https://www.reuters.com), pakar medis di *Meedan's Health Desk* menegaskan bahwa tidak ada bukti vaksin menyebabkan varian baru Covid-19. Ketika seseorang divaksinasi, mereka cenderung tidak tertular dan menularkan virus, dan karena itu lebih kecil kemungkinannya untuk tertular dan menularkan varian virus Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.reuters.com/article/factcheck-vaccine-variants-idUSL2N2NL1M2>
- <https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/05/28/fact-check-covid-19-variants-come-mutations-not-vaccines/5205529001/>

Selasa, 8 Juni 2021

3. [DISINFORMASI] BPKH: Jemaah yang Tarik Dana Haji Konsekuensinya Kemungkinan Tidak Berhaji Seumur Hidup



Penjelasan:

Beredar sebuah artikel berita yang berjudul "BPKH: Jemaah yang Tarik Dana Haji Konsekuensinya Kemungkinan Tidak Berhaji Seumur Hidup". Dalam artikel tersebut disebutkan BPKH (Badan Pengelola Keuangan Haji) mengatakan jemaah yang akan menarik dana haji konsekuensinya akan tidak bisa berhaji seumur hidup.

Faktanya, Kepala Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Anggito Abimanyu menyatakan pihaknya siap mengembalikan dana calon jemaah haji yang ingin menarik kembali dananya setelah pembatalan haji 2021. Kendati demikian, beliau mengingatkan jemaah haji yang menarik dananya akan kehilangan nomor antrean pemberangkatan dan mengulang kembali dari proses awal lagi, bukan tidak bisa berhaji seumur hidup.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://nasional.tempo.co/read/1470162/bpkh-sebut-calon-jemaah-bisa-tarik-dana-haji-tapi-bakal-kehilangan-antrean>
- <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/08/08000011/kepala-bpkh-ingatkan-jemaah-haji-yang-tarik-dananya-bakal-kehilangan-antrean>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Selasa, 8 Juni 2021

4. [DISINFORMASI] Vaksin Johnson & Johnson Tidak Efektif untuk Lansia



Penjelasan:

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang menyebutkan vaksin *Johnson & Johnson* tidak efektif bagi warga lanjut usia (lansia). Pengunggah menuliskan, dari uji klinis, vaksin *Johnson & Johnson* hanya efektif 39 persen pada kelompok warga berusia 65 tahun ke atas. Dalam unggahan tersebut terdapat narasi "Pada subjek 75 tahun atau lebih, kelompok usia yang terdiri dari sekitar 60 persen dari kasus kematian COVID-19, vaksin mungkin 0 persen efektif".

Dilansir dari laman [Kumparan.com](https://www.kumparan.com) yang mengutip dari *USA Today*, klaim pada unggahan itu berasal dari kemanjuran vaksin (efikasi), bukan efektivitas vaksin yang dipublikasikan oleh BPOM Amerika Serikat (FDA), karena terdapat perbedaan pengukuran pada kedua hal tersebut. Hanya saja, unggahan itu salah dalam memahami angka yang diterbitkan oleh FDA. Angka 39 tersebut merupakan batas bawah interval efikasi vaksin pada 28 hari setelah pemberian vaksinasi pada kelompok di atas 65 tahun. Angka tersebut tidak memberikan informasi soal efikasi vaksin secara keseluruhan. Kemudian, angka 0 persen efektif untuk kelompok warga usia di atas 75 tahun juga salah. Sebab, laporan yang sebenarnya efikasi vaksin untuk kelompok usia tersebut adalah 89,7 persen.

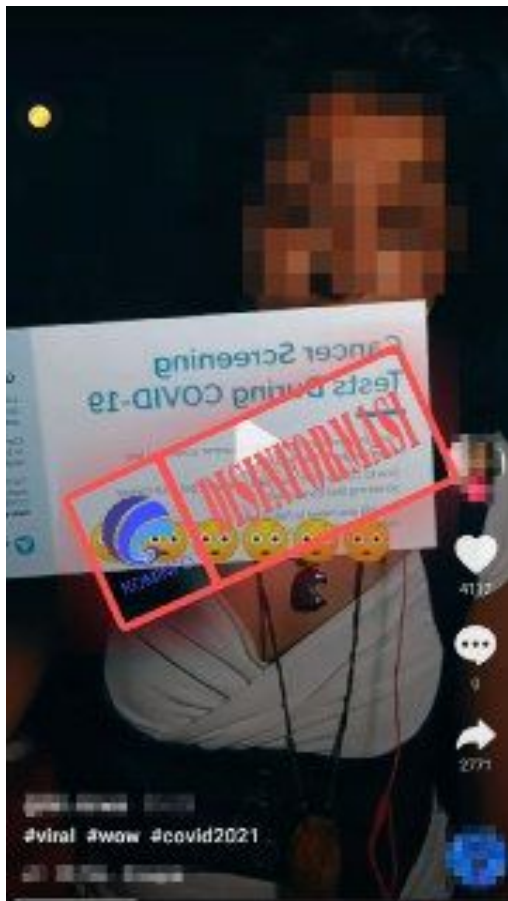
Disinformasi

Link Counter:

- <https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-klaim-vaksin-johnson-and-johnson-tak-efektif-untuk-lansia-1vtW2pE2HAo/full>
- <https://www.usatoday.com/story/news/factcheck/2021/06/06/fact-check-post-misleads-effectiveness-j-j-covid-19-vaccine-older-adults/7466677002/>

Selasa, 8 Juni 2021

5. [DISINFORMASI] Vaksin Covid-19 Dapat Menyebabkan Kanker Serviks



Penjelasan:

Telah beredar sebuah unggahan yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 bisa sebabkan kanker serviks. Unggahan tersebut diklaim berdasarkan sebuah video yang memperlihatkan seorang wanita menerima selembar surat untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara teratur setelah divaksin.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kanker serviks adalah keliru. Dilansir dari apnews.com, surat tersebut merupakan formulir dari *Cancer Care Ontario*, sebuah lembaga kesehatan dari *Ontario*, Kanada. Surat itu ditujukan kepada wanita di seluruh provinsi di Kanada untuk mengingatkan mereka agar melakukan tes Pap secara teratur untuk menyaring kanker serviks. Hingga kini, lembaga tersebut juga menegaskan belum pernah memberikan informasi terkait kanker serviks bagi penerima vaksin Covid-19. Sejauh ini, tidak ada bukti yang menghubungkan vaksin Covid-19 dengan risiko kanker serviks.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://kumparan.com/kumparannews/hoaxbuster-vaksin-corona-bisa-sebabkan-kanker-serviks-1vtWwT7sVzJ/full>
- <https://apnews.com/article/fact-checking-857222310564>

Selasa, 8 Juni 2021

6. [DISINFORMASI] Presiden Jokowi Mencopot Menag Yaqut Cholil Qoumas



Penjelasan:

Beredar unggahan video di sebuah kanal Youtube dengan judul yang menyebutkan bahwa Presiden Jokowi mencopot Menag Yaqut Cholil Qoumas. Dalam halaman sampul video tersebut terdapat narasi yang berbunyi "BERITA TERBARU HARI INI 4 JUNI 2021 - JOKOWI; COPOT; MENAG YAQUT ; BERITA TERKINI".

Dilansir dari kabarbesuki.pikiran-rakyat.com, klaim bahwa Presiden Jokowi mencopot Menag Yaqut Cholil Qoumas adalah tidak benar. Faktanya, dalam video yang beredar tersebut tidak ada informasi valid yang menyebut bahwa Presiden Jokowi mencopot Menag Yaqut Cholil Qoumas, hanya berisikan ulasan seputar isu kuota jemaah haji bagi Negara Indonesia.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://kabarbesuki.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-192023265/fakta-atau-hoax-jokowi-copot-menag-yaqut-cholil-qoumas-berita-terkini-apa-benar>